

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian tindakan yang memudahkan seseorang agar bisa menghadapi segala perubahan yang terjadi dan meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan adanya pendidikan, manusia bisa meningkatkan kreatifitas dan juga kemampuan pengetahuannya pada sebuah teknologi. Adapun fungsi pendidikan sendiri adalah untuk mengurangi kemiskinan , kebodohan , dan juga keterbelakangan.

Menurut (Basri, 2013) telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan dengan berkelanjutan pada siswa agar bisa mencapai tujuan pendidikan. sehingga pendidikan adalah perjalanan yang tak akan habis dalam hidup manusia yang sangat penting. Berbicara mengenai pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki sebuah keahlian. Salah satunya adalah meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan sebuah dorongan atau motivasi terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru diusahakan harus mempunyai kreatifitas yang baik dalam mengajar. Artinya, seorang guru mampu memilih dan memilih dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga sesuai dengan materi yang disampaikan. Seorang guru harus mampu dan pandai untuk memilih dalam menggunakan media.

Sering kita temukan permasalahan dalam proses pembelajaran, saat pembelajaran siswa kurang dilibatkan karena guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi kurang optimal. Siswapun kurang menaruh perhatian dan merasa bosan kepada materi yang disampaikan, maka mengakibatkan siswa tidak tertarik pada pembelajaran sehingga pemahaman siswa kurang. Akibat dari pemahaman yang kurang pada materi yang disampaikan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dikelas. Karena proses belajar yang efektif dan

baik dapat dibantu melalui hubungan komunikasi antara guru dan siswa yang berjalan dengan baik dan suasana kelas yang efektif dan baik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. sehingga, pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pembelajaran haruslah memiliki acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui batasan serta tujuan dari pembelajaran tersebut. dengan melakukan pembatasan pada pembelajaran, dimungkinkan penyampaian materi pembelajaran dapat disampaikan dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah Cipasir Rancaekek Kabupaten Bandung, peneliti mendapat kan informasi melalui wawancara dengan guru bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V masih sangat rendah, hal ini terjadi karena pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey tersebut terlihat bahwa pembelajaran membaca masih mengalami kendala-kendala yang menghambat tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran membaca yang telah diharapkan. Kegiatan pembelajaran membaca masih dianggap sebagai kegiatan yang monoton dan membosankan. Hal ini menyiratkan bahwa ada kesulitan yang dialami oleh pendidik dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran membaca di sekolah. Hal tersebut terlihat dengan kemampuan membaca peserta didik masih sangat rendah. Pada tingkatan pendidikan dasar kemampuan bacaan peserta didik yang masih rendah terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mampu memahami isi bacaan. Salah satunya adalah kesulitan peserta didik untuk menemukan gagasan utama dari paragraf yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. sebagaimana yang diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut siswa harus melakukan aktivitas membaca agar mendapatkan suatu pengetahuan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan membaca tidak sepenuhnya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa isi bacaan yang telah dibaca.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran, dalam hal ini membaca adalah kegiatan mendapat, menangkap, bahkan menggali dari teks bacaan. Namun apa yang terjadi jika siswa tidak memahami apa yang dibacanya pada sebuah teks bacaan? siswa tidak mendapatkan informasi yang seharusnya didapatkan dari teks bacaan yang dibacanya itu sehingga betapa pentingnya membaca pemahaman bagi siswa. Membaca merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa seorang siswa, karena proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. (Tarigan, 2008) Jadi pengertian membaca adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi dengan cara melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu

pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. semua yang diperoleh melalui bacaan akan menuangkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. (Rukiati, 2014)

Menurut (Nurgiyantoro,2010) mengungkapkan kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. berbekal pada tingkat pemahaman itu lah seseorang dapat mendapatkan berbagai manfaat dari kegiatan membaca. sayangnya pembelajaran membaca pemahaman di sekolah masih menyisakan sejumlah problem tersendiri. kurangnya penguasaan metode membaca adalah salah satu kendala yang membuat siswa hanya mampu membaca dengan satu gaya membaca untuk semua ragam wacana.

Menurut (Somadayo, 2011) hambatan dalam membaca pemahaman diantaranya:

1. siswa kurang bisa berkonsentrasi saat membaca sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami suatu teks.
2. kurangnya pengetahuan tentang cara membaca untuk menemukan ide pokok secara cepat.
3. bahan bacaan yang tidak sesuai dengan kondisi atau perkembangan psikologis siswa.
4. kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya terhadap suatu bacaan
5. metode yang disajikan guru dalam pembelajaran membaca kurang variatif.

Dari faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam membaca pemahaman di atas, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman bukan sesuatu hal yang mudah. Di dalam membaca pemahaman, siswa harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat informasi dari suatu bacaan. Siswa tidak hanya membaca dengan menggerakkan mata tetapi juga harus melibatkan pikiran mereka.

Oleh karena itu, dibutuhkan variasi dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah, sehingga siswa dapat menguasai kemampuan membaca pemahaman dengan lebih baik. Salah satu bentuk variasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman haruslah menjadikan siswa lebih mempertajam daya pikir dan daya imajinatifnya terhadap suatu bacaan

Dampak dari kondisi di atas adalah kemampuan membaca dan minat baca siswa masih sangat rendah. (Abidin, 2012) juga mengungkapkan rendahnya kemampuan efektif membaca para siswa di sekolah, merupakan cermin utama kegagalan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah. tidak diterapkannya strategi atau metode membaca yang tepat ini menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca secara monoton dan tidak pernah tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan. oleh karena itu, perlu diadakan pengembangan minat dan kebiasaan membaca terhadap generasi muda. membangun kebiasaan membaca dapat ditanamkan sejak masa kanak-kanak terutama dilingkungan keluarga. Selain membutuhkan peran serta skeluarga, pembiasaan membaca juga memerlukan adanya partisipasi aktif dari pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga swasta, dan dukungan dari masyarakat pada umumnya.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan minat baca yang tinggi bagi siswa. hampir 70% kegiatan belajar disekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah membaca. Tujuan pembelajaran membaca disekolah sangatlah bermacam-macam, namun tanpa meremehkan tampaknya yang paling penting berbagai tujuan membaca yang ada, membaca pemahaman tampaknya yang penting dan karenanya harus mendapat perhatian khusus.

Sayangnya pembelajaran membaca pemahaman di sekolah masih menyisakan sejumlah problem tersendiri. Salah satu problem mendsar dalam pembelajaran membaca yakni berbagai pokok bahasan membaca disajikan disekolah tidak pernah

disertai strategi atau metode membaca yang dapat digunakan untuk mendekati wacana tersebut. berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, pembelajaran membaca terutama membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama yang dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan sulit. kondisi ini disebabkan oleh belum maksimalnya strategi atau metode membaca yang diperkenalkan oleh guru. selain itu menurut siswa jenis bahan bacaan yang digunakan kadang terlalu rumit dan tidak menarik.

Kurangnya penguasaan metode membaca membuat siswa hanya mampu membaca dengan satu gaya membaca untuk semua ragam wacana. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa dalam membaca pemahaman. Abidin (2012) juga mengungkapkan rendahnya kemampuan efektif membaca para siswa disekolah merupakan cermin utama kegagalan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah. tidak diterapkannya strategi atau metode membaca yang tepat ini menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca secara monoton dan tidak pernah tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan.

Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang cukup bahkan siswa akan merasa sulit untuk membaca pertanyaan-pertanyaan tersebut bahkan memahami isi sebuah bacaan, maka disinilah peran kemampuan membaca pemahaman itu penting dan diperlukan oleh siswa. Adapun penyebab masalah ini terjadi antara lain, banyak siswa kurang menyukai kegiatan membaca, secara psikologis siswa melakukan hal yang siswa mau saja dan merasa yang siswa lakukan itu benar, masih memerlukan bimbingan dan intruksi yang jelas dari guru sehingga siswa merasa termotivasi.

Dari kondisi diatas, diperlukan serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah sehingga tercapai tujuan pembelajaran membaca. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memperkenalkan berbagai strategi atau metode pembelajaran membaca yang mampu membentuk perilaku membaca sekaligus mampu mengembangkan kemampuan membaca. dari berbagai metode pembelajaran membaca yang ada, metode GIST (*generating*

interaction between schemata and text) berorientasi pengalaman dirasa tepat dan menarik digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman.

Secara umum metode GIST (*generatin interaction between schemata and text*) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami intisari paragraf guna membangun intisari keseluruhan wacana (Abidin, 2012). Cunningham (Abidin, 2012) sebagai penggegas menyatakan GIST dapat digunakan jika pembaca telah memiliki skemata tersebut perlu ditunjang oleh pengalaman bisa dijadikan startegi dalam melakukan pembelajaran membaca yang bertujuan lebih mendekati isi wacana. pengalaman diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami isi teks bacaan, pengalaman itulah yang dijadikan skemata awal sebelum siswa membaca dan memahami isi teks secara keseluruhan.

Melalui metode GIST tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran yang terjadi selama ini, yaitu dari *teacher centered learning* (pembelajaran berpusat pada guru), metode GIST ini memiliki Indikator yang dikembangkan kemampuan membaca pemahaman diantaranya yaitu (Abidin,2012) :

1. Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan.
2. Menyebutkan contoh penerapan ide/ isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan
4. Menentukan ide pokok setiap paragraf

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT* (GIST) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi adanya masalah dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Cipasir Rancaekek sebelum menggunakan metode *Generating Interaction Between Schemata And Text* (GIST) ?
2. Bagaimana proses penerapan metode *Generating Interaction Between Schemata And Text* (GIST) untuk meningkatkan membaca pemahaman di kelas V MI Muhammadiyah Cipasir Rancaekek ?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan metode *Generating Interaction Between Schemata And Text* (GIST) di kelas V MI Muhammadiyah Cipasir Rancaekek ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Cipasir Rancekek Kabupaten Bandung sebelum menggunakan metode *generating interaction between schemata and text* (GIST)
2. Mengetahui proses penerapan metode *generating interaction between schemata and text* (GIST) untuk meningkatkan membaca pemahaman di kelas V MI Muhammadiyah Cipasir Rancaekek Kabupaten Bandung
3. Mengetahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman di kelas V MI Muhammadiyah Cipasir Rancaekek Kabupaten Bandung setelah menggunakan metode *generating interaction between schemata and text* (GIST)

D. Manfaat hasil penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang metode GIST.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide sehingga terampil dalam membaca dengan pembeajaran yang menarik dan tidak membosankan.
- b. Bagi guru, membantu guru dalam menyampaikan materi. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar khususnya ketika mengajarkan kemampuan membaca.
- c. Bagi sekolah, memberi kontribusi administratif kepada sekolah dan penelitian yang bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman pengetahuan dan gambaran nyata tentang permasalahan pendidikan di lapangan serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan metode pembelajaran.

E. Kerangka pemikiran

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan menuangkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. (Rukiati, 2014)

Membaca pemahaman menurut (Dalman, 2013) merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Di dalam membaca pemahaman, pembaca dituntun mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Membaca pemahaman menurut (Harras, 2013) bahwa membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami

makna yang terkandung dalam suatu teks. Pemahaman suatu teks sangat bergantung pada berbagai hal . Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang pembaca dalam memahami teks yang dibaca . Tinggi rendahnya keterampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman pada teks yang dibaca.

Membaca pemahaman menurut (Tarigan, 2008) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis , dan pola-pola fiksi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut , maka untuk mengungkap data membaca pemahaman dalam penelitian ini akan peneliti ukur berupa indikator yaitu :

1. Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan
2. Menyebutkan contoh penerapan ide/ isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan
4. Menentukan ide pokok setiap paragraf

Tujuan utama membaca pemahaman (Somadyo, 2011) adalah memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
2. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat
3. Kemampuan membuat simpulan

Manfaat membaca pemahaman adalah :

1. Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman- pengalaman pribadi siswa.
2. Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan.
3. Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.

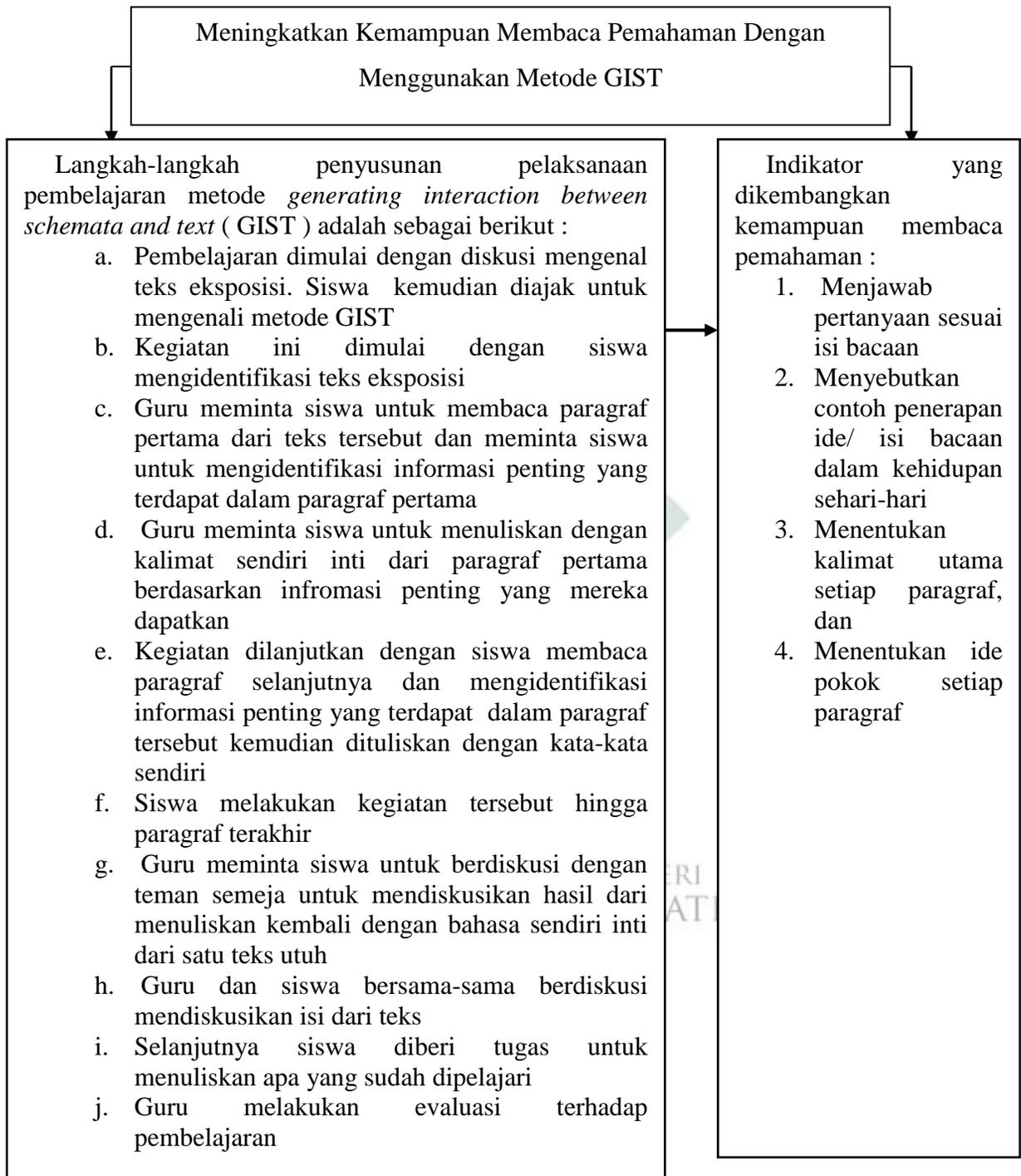
Metode GIST (*generating interaction between schemata and text*) merupakan strategi untuk membangkitkan interaksi antara skema dan teks, yang diusulkan oleh Cunningham pada tahun 1982. Metode ini bertujuan untuk

membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami inti dari paragraf yang dibaca melalui kegiatan membaca dan memproduksi inti kalimat demi kalimat untuk membangun keseluruhan inti paragraf.

Cunningham (2001) menyatakan bahwa ringkasan adalah sebuah sintesis dari ide-ide penting pada teks. Meringkas mengharuskan siswa untuk menentukan apa yang penting dalam apa yang mereka membaca, untuk menyingkat informasi ini, dan untuk memasukkannya ke dalam kata-kata sendiri. Siswa menggunakan pola berpikir tingkat tinggi keterampilan untuk menganalisis dan mensintesis apa yang telah mereka baca. Ringkasan tersebut biasanya dibatasi tidak lebih dari lima belas atau dua puluh kata. Oleh karena itu, siswa perlu menghapus informasi yang tidak penting dan menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk meringkas ide utama yang mereka pilih. Dengan demikian, kemungkinan makna yang didapat berbeda dari satu pembaca dengan pembaca yang lain.

Kelebihan metode GIST (*generating interaction between schemata and text*) mengarahkan prosedur pembelajaran terhadap penggunaan prosedur baca yang tepat. Oleh karena itu, metode ini dapat mengarahkan guru untuk menguasai metode baca yang tepat. Dalam pelaksanaannya, metode GIST (*generating interaction between schemata and text*) terlaksana dengan keseimbangan antara peran guru sebagai pengelola pembelajaran, peran aktif peserta didik dalam kelompok kecil yang dibentuk dalam proses pembelajaran untuk menyusun rangkuman, dan diskusi warga kelas untuk membentuk hasil akhir inti wacana yang telah dibaca.

Manfaat metode *generating interaction between schemata and text* (GIST) adalah dapat mempermudah siswa dalam menyimpulkan isi cerita “ siswa dilatih untuk membaca teks cerita berdasarkan pengalasan paragraf yang telah disediakan, agar mempermudah dalam menentukan ide pokok dalam setiap paragraf.



Gambar 1. 1 Kerangka berfikir metode GIST untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini tentang penggunaan metode *generating interaction between schemata and text* (GIST) diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 organ gerak hewan dan manusia di kelas V MI Muhammadiyah Cipasir Rancaekek Kabupaten Bandung.

G. Hasil penelitian terdahulu

4. Raswati 2013

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efektivitas metode GIST (*generating interaction schemata and text*) berorientasi pengalaman pada pembelajaran membaca pemahaman, khususnya bagi siswa kelas VII-7 SMPN 9 Bandung Setelah melakukan penghitungan normalitas dan homogenitas diketahui data penelitian iniberdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah melakukan penghitungan uji hipotesis (*t-test*). Pada taraf signifikansi pada taraf signifikansi (α) = 0,20. Maka t tabel = $(1-0,20) (64) = 51,2$. Dengan hasil $dk = 64$, maka berdasarkan t tabel didapat nilai 1,296.

Hasil penelitian ini menunjukkan t hitung = 1,485 dan t tabel = 1,296, sehingga t hitung (1,485) > t tabel (1,296). Dengan taraf/tingkat keefektifan sebesar (α) = 0,20 (70%), maka hipotesis hi diterima, yaitu metode gist (*generating interactionschemata and text*) berorientasi pengalaman efektif diterapkan pada pembelajaranmembaca pemahaman.

2. Cecep lukman nurdiansyah, didin syahrudin, moh. Helmi ismail

Judul penelitian ini adalah “ meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada wacana sains dengan menggunakan metode GIST “ setelah pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *GIST* diterapkan, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman terus mengalami peningkatan. Kemampuan tersebut berupa hasil rangkuman siswa dan hasil kreasi ilustrasi gambar yang siswa buat. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa ada siklus 1 siswa memperoleh

nilai sebesar 50,8. Pada siklus 2 siswa memperoleh nilai hasil sebesar 66. Pada siklus 3 siswa memperoleh nilai hasil sebesar 76,05 nilai tersebut meningkat secara signifikan. Selain itu, siswa sudah mampu mencapai nilai kkm yang telah ditetapkan sebesar 70 jika dilihat dari seluruh hasil analisis di atas menunjukkan bahwa metode GIST

Jadi perbedaan yang akan dilakukan dengan yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut :

- a. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu yang berjudul “meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode GIST pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V “ sedangkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu penelitian dari raswati menggunakan metode yang sama yaitu metode GIST , tetapi penelitian raswati untuk melihat tingkat efektivitas metode GIST (*generating interaction schemata and text*) berorientasi pengalaman pada pembelajaran membaca pemahaman, khususnya bagi siswa kelas VII-7 SMPN 9 Bandung.
- b. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu yang berjudul “meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode GIST pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V “ sedangkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu oleh cecep lukman nurdiansyah, didin syahrudin, moh. Helmi ismail judul penelitian ini adalah “ meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada wacana sains dengan menggunakan metode GIST di kelas 4”